# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. *Gesture*

### 1. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat bukan kata-kata.[24] Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima.[25]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi non verbal adalah komunikasi yang keluar pada diri seseorang karena adanya rangsangan pada saat berkomunikasi meskipun tanpa bersuara (komunikasi verbal) yang mempunyai arti atau maksud tersendiri. Dan biasanya komunikasi non verbal selalu diiringi oleh komunikasi verbal (komunikasi yang menggunakan kata-kata) untuk memberikan dukungan atau penguat pada saat berkomunikasi.

---

[24] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 343.

[25] Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, *Communication Between Culture*, (Belmont, California: Wadsworth, 1991), h. 179.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Jenis-jenis pesan non verbal**

Ada beberapa jenis pesan non verbal yaitu[26]:

a. Pesan Kinesik

Pesan kinesik merupakan pesan yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti. Pesan ini terdiri dari tiga komponen utama berikut ini.

1) Pesan Fasial

Pesan ini menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna: kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad.

b. Pesan Gestural

Menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasikan berbagai makna. Pesan ini berfungsi untuk mengungkapkan:

1) Mendorong atau membatasi
2) Menyesuaikan atau mempertentangkan
3) Responsif atau tak responsif
4) Perasaan positif atau negatif
5) Memperhatikan atau tidak memperhatikan

[26] Ayu Sekardjati, *Dia Jujur Nggak Sih?,* (Yogyakarta: Pinang Merah Publisher, 2014), h. 47-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Melancarkan atau tidak reseptif

7) Menyetujui atau menolak

c. Pesan Postural

Berkaitan dengan keseluruhan anggota badan. Tiga makna yang dapat disampaikan postur adalah sebagai berikut:

1) Immediacy

Merupakan ungkapan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap individu yang lain. Postur yang condong kearah lawan bicara menunjukkan kesukaan atau penilaian positif.

2) Power

Mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator.

3) Responsiveness

Individu mengkomunikasikannya bila ia bereaksi secara emosional pada lingkungan, baik positif maupun negatif.

d. Pesan Artifaktual

Pesan ini diungkapkan melalui penampilan seperti pakaian, kosmetik, dan lain-lain. Umumnya pakaian dipergunakan untuk menyampaikan identitas yang berarti menunjukkan kepada orang lain bagaimana kita dan bagaimana memperlakukan kita. Selain itu pakaian berguna untuk mengungkapkan perasaan. Misalnya, pakaian berwarna hitam yang berarti duka cita dan formalitas, sandal untuk situasi informal, dan batik untuk situasi formal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pesan Sentuhan dan Bau-Bauhan

Berbagai pesan atau perasaan dapat disampaikan melalui sentuhan, tetapi paling sering dikomunikasikan antara lain tanpa perhatian, kasih sayang, takut, marah dan bercanda. Bau-bauan telah digunakan manusia untuk berkomunikasi secara sadar maupun tidak sadar. Saat ini banyak orang mencoba menggunakan bau-bauan seperti parfum untuk menyampaikan pesan.

**3. Bagian-bagian tubuh yang menggunakan bahasa tubuh**

Bagian-bagian tubuh yang langsung berhubungan dengan bahasa tubuh[27]:

a. Kepala

Bagian tubuh ini biasa digunakan untuk menegaskan (gerakan mengangguk) atau menolak (gerakan menggeleng) informasi yang diberikan. Pola-pola gerakan kepala tertentu juga biasa digunakan untuk menunjukkan minat atau ketertarikan pada apa yang sedang di bicarakan orang lain.

b. Wajah

Wajah adalah bagian tubuh yang paling banyak mengirimkan pesan tersembunyi. Bagian ini dapat menunjukkan emosi seseorang. Mata adalah salah satu bagian wajah yang paling menarik dibahas dalam hubungannya dengan bahasa tubuh karena melalui mata Anda dapat

[27] Susan G. Buckley, *Buku Pintar Bahasa Tubuh*, (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2008), h. 28-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi secara intens dengan orang lain. Menatap mata kekasih Anda dengan lembut misalnya, menunjukkan betapa Anda sangat memperhatikannya.

c. Pundak

Bagian tubuh ini biasa digunakan untuk menunjukkan ketidaktertarikan seseorang pada pembicaraan rekannya (gerakan mengangkat bahu atau memiringkan bahu ke arah samping).

d. Lengan

Bagian tubuh ini biasa digunakan untuk menngekspresikan emosi, juga biasa digunakan untuk membuat pemiliknya terlihat lebih berkuasa (berkacak pinggang). Menyilangkan lengan umumnya digunakan untuk menunjukkan ketidaksenangan sementara merenggangkan lengan mengekspresikan emosi yang kuat (baik emosi yang positif maupun negatif).

e. Tangan

Bagian tubuh ini sering digunakan dengan berbagai tujuan yaitu: untuk mengekspresikan emosi, untuk menunjukkan persahabatan (berjabat tangan), dan untuk menunjukkan ketidaksenangan (menyentuh bagian tertentu dari tubuh sendiri).

f. Kaki

Arah kaki penting untuk menilai sikap seseorang terhadap mitra bicaranya. Mengarahkan kaki kepada mitra bicara menunjukkan minat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada apa yang sedang dibicarakan. Posisi kaki juga dapat menunjukkan kekuasaan dari orang yang memilikinya (mengangkangkan kaki) atau menunjukkan kekuatan dari orang yang bersangkutan (berdiri dengan kaki merapat). Orang-orang yang berkaki bengkok atau berbentuk huruf U cenderung terlihat muda, naif dan cengeng.

Dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian tubuh yang diuraikan di atas memiliki bahasa tubuh tersendiri pada saat berkomunikasi. Biasanya bagian-bagian tubuh tersebut mengikuti apa yang kita komunikasikan dengan lawan bicara kita dan sangat sering digunakan pada saat berkomunikasi. Kita dapat mengetahui lawan bicara kita berkata jujur dan tidak, nyaman dan tidak, ataupun faham dan tidak melalui bahasa tubuhnya pada saat berkomunikasi. Jadi, tanpa diungkapkanpun kita sudah dapat membacanya melalui bahasa tubuh yang dikeluarkannya.

**4. Bahasa tubuh yang sering digunakan oleh para guru atau siswa**

Ada beberapa contoh bahasa tubuh yang sering digunakan oleh para guru atau siswa selama berlangsungnya jam pembelajaran dan interaksi sosial yaitu[28]:

a. Penggunaan Ruang

Seorang guru yang mengajar disebuah kelas sudah pasti berurusan dengan sinyal-sinyal bahasa tubuh dari siswanya. Tata letak dan

[28] Fahmi Amrullah, *Buku Pintar...*, h. 63-76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan ruang kelas biasanya akan sangat mempengaruhi perubahan-perubahan yang terjadi dengan segala kemungkinannya. Oleh karena itu, guru harus bisa mengantisipasi, misalnya jarak antara siswa maupun jarak antara guru dengan siswa.

Jika guru terlalu dekat dengan siswa, mereka bisa merasa lebih hangat atau sebaliknya merasa kurang nyaman. Apabila seorang siswa banyak ulah ditempatkan satu bangku dengan siswa yang berkarakter sama, bisa jadi mereka bisa saling mendukung satu sama lain untuk membuat ulah. Sebaliknya, jika siswa tersebut ditempatkan dibagian belakang kelas, peluang untuk mencari celah bisa sangat besar.

Gambar 2.1
Siswa sedang asik bercanda

Sebaiknya seorang guru jeli membaca situasi yang dinamis di kelas. Misalnya dengan memelototkan mata ke arah siswa tersebut mungkin bisa menghambatnya untuk membuat ulah yang lebih banyak. Karena itu, tidak hanya bahasa tubuh saja yang bisa digunakan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dalam “menaklukkan” siswanya yang dianggap kelewatan, melainkan perlu juga sentuhan fisik.

Selain faktor jarak dalam arti fisik, jarak emosional juga harus dipertimbangkan. Karena, jika terlalu dekat kadang malah meningkatkan resiko seperti manja, percaya diri berlebihan, merasa terancam, dan lain sebagainya.

Dari faktor-faktor tersebut maka tata letak sebuah kelas pada hakikatnya sama dengan format ruang pribadi. Ruangan diatur agar posisi siswa memiliki kebebasan gerak di kelas sehingga mereka mudah mengirim pesan tentang apa yang mereka harapkan dari guru. Itulah kenapa meja guru sering diatur terpisah. Karena untuk memberikan jarak psikologis antara guru dan siswa.

b. Postur

Postur sering menunjukkan niat seseorang dalam hubungannya dengan jarak pribadi. Seseorang yang duduk atau berdiri condong ke arah orang lain, bisa menimbulkan penafsiran yang beraneka ragam. Oleh karena itu, sikap menunjukkan antusiasme dalam komunikasi bisa dilihat dari cara-cara tubuhnya merespons orang lain.

Ada beberapa gambar yang menunjukkan postur guru di depan siswa dan siswinya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

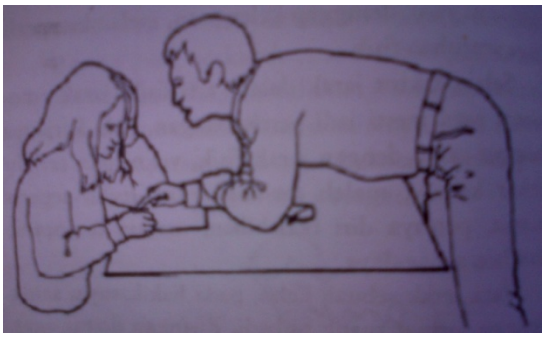

Gambar 2.2
Guru membungkuk di depan salah satu siswi

Posisi membungkuk seperti yang ditunjukkan gambar tersebut atau yang berdiri lebih tinggi daripada orang lain menunjukkan adanya dominasi dan berpotensi mengancam orang lain.

Bagi seorang guru, posisi membungkuk seperti itu sebaiknya tidak terlalu sering digunakan, misalnya ketika marah. Lebih baik tetap berdiri tegak agar tetap memberi keleluasaan untuk mengatur jarak dan mengontrol ruang kelas.

Dari gambar tersebut terlihat siswi memegang kepalanya dengan tangan kiri. Isyarat non verbal yang diperlihatkan bukan menunjukkan sakit kepala, tetapi seperti sedang frustasi. Sementara posisi guru yang membungkuk dengan wajah yang persis berhadap-harapan, tampaknya menimbulkan ketidak nyamanan bagi siswi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.3
Seorang guru sedang menarik dasi siswanya

Siswa tentu merasa kurang nyaman ketika diperlakukan seperti itu. Bukan hanya persoalan menarik dasi yang menjadi masalah, tetapi posisi guru yang membungkuk dan mendekatkan wajah ke arah siswa yang bisa berarti ancaman.

Gambar 2.4
Seorang pemuda yang ceria, santai dan penuh percaya diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar tersebut menunjukkan seorang pemuda yang ceria, santai, dan penuh percaya diri. Dia memiliki selera yang tidak monoton jika dilihat dari gaya busana yang dikenakan. Sikap santai dan acuh tak acuh ditampilkan dari postur pinggul, kedua tangan dimasukkan saku celana, serta kepala yang miring ke satu sisi. Meski pemuda ini tampak santai, bukan berarti dia tidak memiliki resiko tinggi jika didekati dengan cara yang tidak tepat. Tantangan yang cukup signifikan bagi orang-orang yang menunjukkan postur tubuh seperti itu adalah masalah humor. Jika kita tidak bisa membuatnya menyesuaikan diri dengan humor yang kita lontarkan, bisa jadi dia akan berubah menjadi sinis.

Gambar 2.5
Sikap Agresif

Dalam gambar ini, kita melihat adanya potensi masalah berupa sikap agresif yang ditunjukkan dengan posisi lengan, rahang yang agak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diangkat, serta sorot mata yang menatap tajam. Orang berdiri dengan kondisi seperti ini biasanya siap terlibat dalam konflik. Bagi guru, jika menemui siswa dengan postur seperti ini, memang sebaiknya tidak serta merta memancingnya untuk berkonfrontasi.

Gambar 2.6
Sikap yang menunjukkan penyerahan dan kekalahan

Postur tubuh ini menunjukkan semua tanda-tanda penyerahan dan kekalahan. Wajah yang tertunduk, bahu turun, dan posisi lengan menjuntai ke bawah menjadi isyarat ketidakberdayaan. Bagi guru, sikap-sikap siswanya yang demikian ini bisa jadi akan menantang untuk berusaha mengembalikan kepercayaan diri siswanya.

c. Tatapan

Kebanyakan komunikasi di kelas mengkondisikan antara guru dan siswa bertemu mata, setidaknya sesekali. Tatapan mata berguna untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan minat orang lain yang menjadi mitra bicara. Namun, biasanya tatapan mata tidak berdiri sendiri. Dia membutuhkan dukungan anggota tubuh lain, terutama yang paling dekat adalah ekspresi wajah dan kepala.

Gambar 2.7
Guru sedang menjelaskan materi pelajaran

Dari gambar tersebut terlihat seorang guru yang sedang menjelaskan pelajaran dengan tatapan mata yang meyakinkan. Sikap guru yang demikian, biasanya mudah memberikan dorongan persuasif kepada siswa sehingga mereka antusias menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru.

d. Ekspresi Wajah dan Posisi Kepala

Ekspresi dan gerak kepala menjadi penting karena memiliki peran yang sama dan saling mendukung. Sebagai contoh, posisi kepala yang mendongak atau mengangkat dagu disertai dengan ekspresi wajah tertentu, berarti dominasi, kepasrahan, kemurungan, dan lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Dengan kata lain, gerakan kepala akan lebih memiliki daya yang dahsyat ketika diiringi oleh ekspresi wajah.

Biasanya anak-anak kecil sudah bisa menilai makna dari sebuah sinyak non verbal dari ekspresi wajah. Aspek-aspek lain, seperti isyarat dan postur tubuh, memiliki pengaruh kesan yang kuat pada anak-anak. Sebagai contoh, senyum dan kerutan kening merupakan ekspresi yang paling banyak mereka lihat. Namun, kerutan di mata anak-anak sering kali menyebabkan kebingungan karena dapat berarti konsentrasi atau kemarahan. Kerutan dikening tidak akan membingungkan ank-anak jika diikuti dengan penekanan berupa isyarat-isyarat lain, seperti gerak tangan, intonasi, tatapan mata, dan lain sebagainya.

Gambar 2.8
Sikap sedang konsentrasi

Jika kita cermati lebih jauh pada gambar tersebut, kita bisa melihat posisi kedua lengan yang ditekuk tepat di depan dadanya. Biasanya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

posisi lengan seperti ini menunjukkan tingkat kecemasan. Sikap seperti ini cukup ambigu dan sulit untuk diterka maksudnya kecuali dengan mengetahui secara tepat masalah-masalah yang terjadi padanya.

e. Intonasi

Intonasi menjadi salah satu bagian yang mendukung penekanan-penekanan pada penggunaan isyarat non verbal dan memudahkan orang-orang yang diajak bicara memahami maksud di komunikator. Intonasi bisa terletak pada awal, tengah, atau akhir pembicaraan, tergantung kebutuhan komunikator. Tinggi rendahnya nada yang digunakan, bisa berfungsi dalam memberikan informasi baru untuk menggaris bawahi apa yang sudah diketahui oleh pendengar. Dalam menyampaikan sebuah penjelasan atau cerita, intonasi juga menandai bagian yang menunjukkan argumen atau detail.

Dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar di kelas, para guru bisa memanipulasi penggunaan nada secara berulang-ulang dengan informasi yang sama, namun dengan tujuan untuk menunjukkan hal yang baru dan menarik. Intonasi yang rendah kemudian tiba-tiba meninggi, secara psikologis, akan mempengarhi perhatian siswa atau orang yang terlibat mendengar sebuah percakapan.

f. Gerak Tubuh dan Isyarat Tangan

Bagian penting dari penggunaan bahasa tubuh yang lain adalah bahasa tubuh, termasuk juga isyarat tangan didalamnya. Gerak tubuh ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berhubungan langsung dengan emosi pendengar. Seperti contoh, jika seseorang sedang mendengarkan sebuah pidato yang disampaikan dengan penuh ekspresif. *Pertama,* pendengar dapat menandai begian-bagian penting yang disampaikan sehingga mereka mudah menafsirkan. *Kedua,* pendengar tidak akan mengalami kebingungan, atau bahkan bosan.

Cara yang sama juga bisa dilakukan oleh guru. Ketika mereka menyampaikan materi tertentu, mereka memerlukan alat peraga. Tetapi, hal tersebut bisa dimanipulasi dengan menunjukkan gerakan-gerakan tubuh. Menyampaikan materi pelajaran tentu berkaitan dengan ide atau gagasan, sementara kedua hal tersebut adalah benda abstrak dan bersifat personal. Karenanya, para guru perlu membuat ilustrasi-ilustrasi atau gerakan metaforik dalam mengajar. Sebagai contoh, ketika guru menyampaikan pujian atau tanda setuju, dia bisa mengacungkan ibu jari.

Dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa juga sering menggunakan bahasa tubuhnya pada saat proses pembelajaran di kelas. Kita dapat mengetahui guru dapat menguasai materi atau tidak dari cara guru menjelaskan dan bersikap di depan kelas. Kita juga dapat mengetahui apakah siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas ataupun siswa bosan mendengarkan penjelasan guru yang menurut mereka kurang menarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 5. Penggunaan *Gesture* dalam Komunikasi

### a. Pengertian *Gesture*

*Gesture* adalah bentuk perilaku non verbal pada gerakan tangan, bahu, dan jari-jari.[29] *Gesture* juga merupakan kombinasi dari bentuk tangan, orientasi dan gerakan tangan, lengan atau tubuh dan ekspresi wajah untuk menyampaikan pesan dari seseorang.[30] Gestur menurut Kendon adalah suatu bentuk komunikasi non verbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu, baik sebagai pengganti wicara atau bersamaan dan paralel dengan kata-kata. Gestur berbeda dengan komunikasi fisik non verbal yang tidak mengkomunikasikan pesan tertentu, seperti tampilan ekspresif, proksemik, atau memperlihatkan atensi bergabung.[31]

Ada dua elemen dalam berkomunikasi yang sangat penting yaitu lisan (komunikasi verbal) dan *gesture* (komunikasi non verbal).[32] *Gesture* tidak membuat rasa tanpa bahasa lisan yang menyertainya dan sebaliknya lisan tidak membuat rasa tanpa *gesture* yang menyertainya, sehingga keduanya sebagai sistem gabungan, bukan sebagai dua hal

---

[29] Hendra Purnama, *Seni Bicara dan Bahasa Tubuh*, (Yogyakarta: Mantra Books, 2014), h. 48.

[30] M. Priyadharshni, et al., Hand Gesture Recognition System Using Hybrid Technology For Hard Of Hearing Community, *International Journal of Engineering Mathematich & Computer Science, Desember 2013*, (Online), (http://ww.thetic.in/index.php/ijemcs/article/view.pdf), diakses tanggal 27 Desember 2014).

[31] Adam Kendon, *Gesture: Visible Action as Utterance*..., h. 1-2.

[32] Hardianto, *Penggunaan Gesture untuk Memeperbaiki Kesalahan Matematika Siswa dalam Proses Diskusi Pemecahan Masalah Matematika*, Tesis (Prodi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang, 2014), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terpisah.[33] Jadi, keduanya adalah komunikasi yang selalu beriringan dan tidak bisa dipisahkan.

*Gesture* mengkomunikasikan arti dari pernyataan yang dikatakan manusia.[34] Namun, ada juga yang menyatakan bahwa *gesture* tidak hanya memberikan informasi tentang tingkah laku dan proses berfikir seseorang, tetapi juga *gesture* dapat menyampaikan informasi yang tidak mudah disampaikan melalui bahasa lisan. Selain itu, *gesture* digunakan sebagai bagian dari tindakan komunikasi yang disengaja sebagai pelengkap dalam berkomunikasi.[35] *Gesture,* merupakan sumber informasi penting, karena gerakan tubuh mendukung komunikasi lisan, mengurangi ambiguitas bahas, dan meningkatkan pemahaman konsep.[36] Jadi, *gesture* sangat penting didalam berkomunikasi, karena *gesture* membantu penerima informasi untuk dapat memahami apa yang disampaikan oleh pemberi informasi.

---

[33] S. Kelly, et al. Gesture Gives a Hand to Language and Learning: Perspectives from Cognitive Neuroscience, Developmental Psychology and Education, *Journal Compilation 2008 Blackwell Publishing Ltd, 2008,* (Online), (http://faculty.washington.edu/losterho/Compass.pdf), diakses tanggal 27 Desember 2014.

[34] A. Chaudhary, et al. Intelligent Approaches to interact with Machines using Hand Gesture Recognition in Natural way: A Survey, *International Journal of Computer Science & Engineering Survey* (IJCSES), 2011, (Online), (http://arxiv.org/ftp/arxiv/papers/1303/1303.2292.pdf), diakses tanggal 27 Desember 2014.

`[35] S. Padalkar & J. Ramadas. Designed and Spontaneous Gestures in Elementary Astronomy Edocation, *This article is accepted for publication in the International Journal of Science Education,* 2010, (Online), (http: //www.ijisme.org/attachments/File/v1i7/G0336061713.pdf ), diakses tanggal 27 Desember 2014.

[36] M. Francaviglia & R. Servidio, Gesture as a Cognitive Support to Solve Mathematical Problems, *Psychology,* 2011, Vol. 2, No. 2, h. 91-97, (Online), (http: //www. scirp.org/journal/PaperInformation.aspx? paperID=4430.pdf), diakses tanggal 27 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *gesture* adalah komunikasi non verbal berupa gerak tubuh yang meliputi ekspresi wajah, tangan, bahu, jari-jari atau tubuh lainnya yang biasanya digunakan secara bersamaan tanpa disadari ataupun secara sadar pada saat berkomunikasi untuk memberikan pemahaman pada saat berkomunikasi yang juga memiliki pesan-pesan tertentu.

*Gesture* yang diteliti disini adalah setiap gerakan atau tindakan tangan yang dilakukan oleh guru dapat saat pembelajaran Pendidian Agama Islam. Dalam konteks pengajaran di kelas, menurut Alibali & Nathan melakukan modifikasi pada skema pengkodean McNeil yang sesuai. Ada tiga jenis gerakan yang diselidiki dalam penelitian ini: 1) *pointing gesture* (menunjuk), 2) *representasional gesture* (representasi), dan 3) *writing gesture* (menulis).[37]

1) *Pointing gesture* (menunjuk)

   *Pointing gesture* (menunjuk) ditandai dengan menggunakan jari-jari, tangan dan kadang-kadang alat tulis untuk menunjukkan sebuah benda secara fisik, tempat atau ruang.[38] Secara khusus melihat gerakan menunjuk dibuat mengacu pada artefak dan representasi visual yang berkaitan dengan tugas-tugas (misal,

[37] W. M. Alibali, & M. J. Nathan, Teachers's as a Means of Scaffolding Student's Understanding: Evidence from an Early Algebra Lesson. *In press in R. Pea, B. Barron, & S. J. Derry (Eds.), Video Research in the Learning Sciencer. Mahwah, NJ: Erlbaum.* 2007.

[38] D. McNeil, *Gesture and Thougt*, (Chicago and London:Universityof Chicago Press, 2006), (Online), (http://meneilllab.uchicago.edu/pdfs/dmen_vietri_sul_mare.pdf), diakses tanggal 27 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembar kerja, papan tulis, bahan manipulatif).[39] Menurut Clark (dalam Shein) menggunakan gerakan *pointing* (menunjuk) sebagai *index*, perlu memenuhi persyaratan: a) peserta mencapai fokus perhatian bersana, b) mencari objek dalam ruang dan waktu, c) membuat koneksi fisik dengan objek, d) menspesifikasikan objek dibawah deskripsi tertentu, dan e) memastikan bahwa pendengar dapat mengikuti upaya pembicara.[40]

2) *Representasional gesture* (representasi)

*Representasional gesture* (representasi) adalah tindakan atau geraan yang menggambarkan ide-ide konkret dan abstrak, entitas, atau peristiwa yang disampaikan dalam kata-kata. Dari pihak lai menyatakan bahwa gerakan representasi adalah gerakan yang mewakili isi pidato, baik dengan menunjuk ke sebuah rujukan dalam lingkungan fisik (*deintic*), dengan meniru rujukan dengan gerakan atau bentuk tangan (*iconic*), atau dengan membuat rujukan fisik abstrak ide (*metafora*).[41] Menurut Robt dalam bukunya Shein menyatakan bahwa beberapa gerakan *representasional* mungkin

[39] K. Sheth, et al. A Survey of Gesture Recognition Systems for Indian Sign Language Recognition, *International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT) ISSN: 2249-8958, Volume-2, Issue-6, August 2013, (Online),* (http: //www.ijeat.org/attachments/File/v2i6/ F2097082613.pdf), diakses tanggal 27 Desember 2014.

[40] P, P. Shein, 2012. Seing With Two Eyes: A Teacher's Use of Gestures in Questioning and Revoicing to Engage English Language Learners in the Repair of Mathematical Errors. *International Journal of Research in Mathematics Educations,* 43 (2): 182-222.

[41] B. A. Hosteter & W. M. Alibali, *Handing it to Perception and Action: Gesture Reflect Embodied Thingking, 2008,* (Online), (http://goldin-meadow-lab.uchicago.edu/ courses/psyc43700/01_ mar26/hosteter%26alibali_gsa%210_07.pdf), diakses tanggal 27 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tampak seperti menunjuk, mereka melakukan lebih dari membuat indikasi, dan mereka melakukannya sebagai tambahan makna objek yang ditunjukkan.[42]

3) *Writing gesture* (menulis)

*Writing gesture* (menulis) terjadi ketika tindakan isyarat meninggalkan bekas permanen pada media baru (misalnya, lembar kerja, papan tulis, atau representsi visual). Seperti dijelaskan oleh Vygotsky dalam bukunya Shein bahwa yang merupakan isyarat itu tulisan di udara dan tanda tertulis sangat sering hanya sikap tetap.[43] Menurut Shein menyatakan bahwa *writing gesture* berfokus pada setiap tulisan atau gambar yang terjadi bersama dengan percakapan.[44]

**b. Kategori Gesture**

Ekman dan Friesen mengkategorikan *gesture* (gerak tubuh) sebagai berikut[45]:

1) Emblem

Emblem merupakan terjemahan pesan non verbal yang melukiskan suatu makna bagi suatu kelompok sosial.

[42] P, P. Shein, 2012. Seing With..., h. 182-222.
[43] Ibid.
[44] Ibid.
[45] Hendra Purnama, *Seni Bicara...*, h. 51-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ilustrator

Ilustrator merupakan tanda-tanda non verbal dalam komunikasi. Tanda ini merupakan gerakan anggota tubuh yang menjelaskan atau menunjukkan sesuatu. Beberapa bentuk-bentuk yang harus diperhatikan didalam ilustrator adalah sebagai berikut:

a) Batons adalah suatu gerakan yang menunjukkan suatu tekanan tertentu pada suatu pesan yang disampaikan.
b) Ideograps adalah gerakan yang membuat peta atau mengarahkan pikiran. Penampilan wajah sangat bergantung terhadap orang yang menggapi atau menafsirkannya.
c) Deitic movements adalah gerakan untuk menunjukkan sesuatu.
d) Apatial movements adalah gerakan yang melukiskan besar kecilnya ruangan.
e) Kinetographs adalah gerakan yang menggambarkan tindakan fisik.
f) Rhytmic movements adalah gerakan yang menunjukkan suatu irama tertentu.
g) Pictographs adalah gerakan yang menggambarkan sesuatu di udara.
h) Emblematic movements adalah gerakan yang menggambarkan suatu pernyataan verbal tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Batasan antara setiap bentuk ilustrator seperti uraian di atas biasanya kurang jelas karena seseorang tidak selalu menggunakann satu bentuk, tetapi beberapa bentuk non verbal sekaligus dalam berkomunikasi.

3) Adaptor

Adaptor merupakan gerakan anggota tubuh yang bersifat spesifik. Gerakan ini berfungsi menyebarkan atau membagi ketegangan anggota tubuh. Ada beberapa jenis adaptor antara lain:

a) Self adaptor. Misalnya menggaruk kepala untuk menunjukkan kebingungan.
b) Alter adaptor merupakan gerakan adaptor yang diarahkan kepada orang lain. Misalnya mengusap-usap kepala orang lain sebagai tanda kasih sayang.
c) Obyek adaptor merupakan gerakan adaptor yang diarahkan kepada obyek tertentu. Gerakan adaptor sebenarnya gerakan seseorang yang menggambarkan perilaku ikonik dan intrinsik yang kadang-kadang secara sadar dilakukan pada dirinya sendiri; kecuali untuk orang lain maka adaptor bertujuan menumbuhkan interaksi dan komunikasi.

4) Regulator

Regulator merupakan gerakan yang berfungsi mengarahkan, mengawasi, mengkoordinasi interaksi sesama. Contoh, kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan kontak mata sebagai memperhatikan orang lain. Regulator merupakan tanda utama yang bersifat interaktif, bentuknya ikonik dan intrinsik.

5) Affect Display

Perilaku affect display selalu menggambarkan perasaan dan emosi. Wajah merupakan media yang paling digunakan untuk menunjukkan reaksi terhadap pesan yang direspons. Bentuk affect display bersifat intrinsik yang digunakan untuk fungsi interaktif dan informasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *gesture* memiliki berbagai macam kategori-kategori gerakan untuk membedakan maksud dari gerakan-gerakan yang kita keluarkan pada saat berkomunikasi agar lawan bicara kita dapat merespon dengan baik maksud dan tujuan kita.

**c. Macam-Macam *Gesture***

Menurut peneliti ada beberapa macam-macam *gesture* yaitu:

1) *Gesture* dengan Telapak Tangan

Tangan adalah organ yang sangat ekspresif. Kita menggunakannya untuk mendukung gaya bicara kita, atau bahkan menggantikannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Gerakan tangan terbuka

Tangan yang terbuka menunjukkan kebenaran, keterbukaan, kepercayaan dan kerelaan. Ada 3 gerakan tangan yang biasa terjadi[46]:

(1) Dua posisi dasar tangan adalah telapak tangan menghadap ke atas dan menghadap ke bawah. Dengan posisi telapak tangan menghadap keatas, seseorang berarti sedang meminta sesuatu, seperti yang dilakukan oleh pengemis, sedangkan posisi telapak tangan menghadap kebawah berarti seseorang sedang berusaha untuk menekan atau memencet sesuatu.

(2) Ketika seseorang berusaha untuk terbuka dan jujur total, maka dia akan mengulurkan salah satu atau kedua belah tangannya kepada orang lain dengan telapak tangan yang terbuka dan menyampaikan keinginannya untuk terus terang kepada orang tersebut.

(3) Anak kecil sedang menyembunyikan telapak tangan dibelakang badannya ketika ia berbohong atau sedang menyembunyikan sesuatu.

[46] Vijay Kumar, *Body Language*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2013), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Jabatan tangan

Berjabat tangan merupakan peninggalan era manusia gua. Bilamana manusia gua bertemu, mereka akan mengacungkan tangan mereka ke udara dengan telapak tangan menghadap lawan bicara untuk menunjukkan bahwa mereka tidak membawa senjata. Ada beberapa cara jabatan tangan yang dominan dan mengalah[47]:

(1) Dominasi tercermin lewat jabat tangan dengan mengubah letak tangan sehingga telapak tangan menghadap kebawah (gambar 2.9 dibawah ini yang berlengan baju hitam). Dalam hal ini, telapak tangan tak perlu langsung menghadap lantai, tetapi harus menekan ke bawah telapak tangan orang lain tersebut dan cara ini mengatakan padanya bahwa anda ingin mendominasi pertemuan-pertemuan selanjutnya.

[47] Allan Pease, *Bahasa Tubuh*..., h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

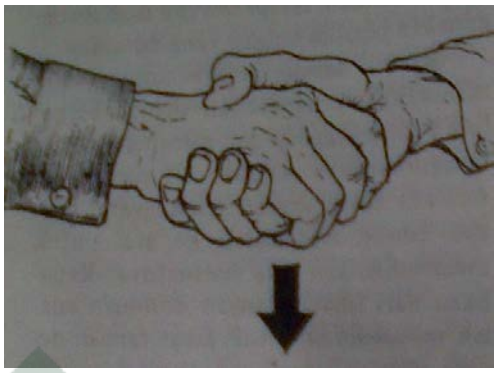

Gambar 2.9
Mengambil kendali

(2) Kebalikan dari jabat tangan dominan adalah menawarkan jabat tangan dengan telapak tangan menghadap keatas (gambar 2.10). Hal ini terutama efektif bila anda ingin lawan bicara anda memegang kontrol atau bila hendak memberikannya perasaan berkuasa.

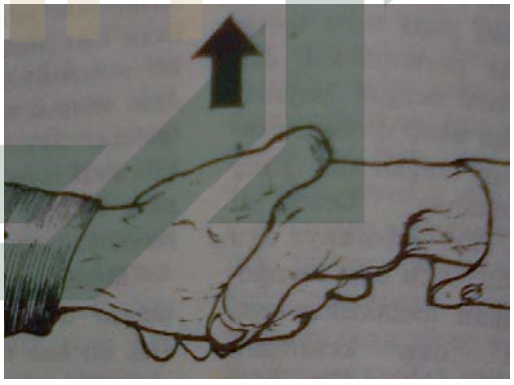

Gambar 2.10
Memberi Kendali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Bila dua orang yang dominan berjabat tangan, suatu pergelutan simbolik akan berlangsung karena kedua belah pihak berusaha mengubah posisi lawannya menjadi posisi menyerah. Hasilnya adalah posisi vertikal kerena masing-masing menunjukkan rasa hormat dan persahabatan (gambar 2.11). Jabatan tangan seimbang dan vertikal ini adalah adalah jabatan tangan yang digunakan oleh seorang ayah sewaktu mengajari anaknya untuk "berjabat tangan secara laki-laki".

Gambar 2.11
Jabatan Tangan secara Laki-laki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Gesture* dengan Tangan dan Lengan[48]

a) Gerak Isyarat Tangan

(1) Menggosok Telapak Tangan

Menggosok telapak tangan adalah cara berkomunikasi secara non verbal guna menyatakan pengharapan yang positif.

Kecepatan seseorang menggosok-gosokkan telapak tangan memberi isyarat tentang siapa yang diharapkan mendapat hasil yang positif. Misalnya, Anda ingin membeli rumah dan Anda pergi mengunjungi agen *real estete.* Setelah memberitahu tipe rumah yang Anda cari, si agen menggosokkan tangannya dengan cepat (gambar 2.12) dan berkata, "Saya mempunyai tempat yang paling cocok untuk Anda!". Ia mengisyaratkan bahwa ia mengharapkan hasilnya akan memuaskan Anda. Tetapi bagaimana perasaan Anda jika ia menggosokkan tangannya perlahan dan mengatakan ia memiliki tempat yang ideal?. Ia akan tampak licik atau berbelit-belit dan akan memberi Anda perasaan bahwa hasilnya nanti akan menguntungkan dirinya dan bukan Anda.

[48] Ibid...,h. 38-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.12
Menggosk Telapak Tangan dengan cepat

Gambar 2.13
Menggosok Telapak Tangan dengan Lambat

(2) Menjalin Jari-Jari Tangan

Penelitian oleh Neirenberg dan Calero tentang posisi jari tangan terjalin ini membawa mereka berkesimpulan bahwa gaya ini merupakan gerak isyarat rustasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menandakan bahwa orang itu sedang memendam sikap yang negatif.

Gerak isyarat ini memiliki tiga posisi utama; menjalin jari-jari di depan wajah (gambar 2.14), tangan diletakkan di atas meja (gambar 2.15) atau di atas pangkuan bila sedang duduk dan dimuka tubuh bila berdiri (gambar 2.16).

Tampaknya juga ada korelasi antara tingginya tangan itu terangkat dan kekuatan perasaan negatif yang sedang dialami; yaitu orang dengan tangan diangkat tinggi seperti dalam gambar 2.14 akan lebih sulit ditangani daripada orang seperti dalam posisi 2.15. Seperti halnya gerak isyarat negatif lain, beberapa tinfakan harus dilakukan untuk melepaskan jalinan jari-jari itu untuk memperlihatkan telapak tangan serta bagian depan tubuhnya, bila tidak, sikap permusuhan akan tetap hadir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.14
Jari-jari tangan terjalin dalam posisi terangkat

Gambar 2.15
Jari-jari tangan terjalin dalam posisi tengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.16
Jari-jari tangan terjalin dalam posisi bawah

(3) Tangan Membentuk Menara

Gerak isyarat tangan yang menunjukkan menara menunjukkan bahwa gaya ini sering digunakan dalam interaksi atasan/bawahan dan bisa merupakan gerak isyarat tersendiri yang menandakan sikap percaya diri atau sikap "mahatahu". Para manajer sering memakai posisi gerak isyarat ini sewaktu memberikan instruksi.

Gerak isyarat ini memiliki dua versi; terangkat hingga membentuk menara (gambar 2.17), posisi yang biasanya diambil pada waktu orang tersebut sedang memberi pendapat atau ide dan sedang berbicara. Isyarat menara menghadap kebawah (gambar 2.18) biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan pada waktu orang tersebut sedang mendengarkan. Nierenberg dan Calero mencatat bahwa wanita cenderung memakai posisi menara menghadap kebawah daripada ke atas. Bila posisi menara menghadap keatas dilakukan dengan kepala didongakkan, maka timbul kesan angkuh atau sombong.

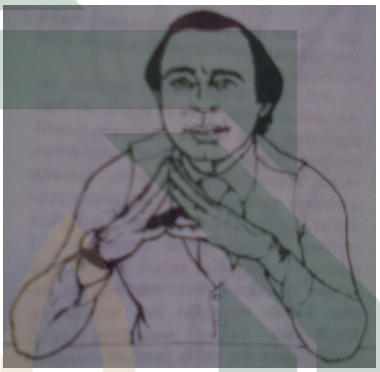

Gambar 2.17
Gerak isyarat menara terangkat

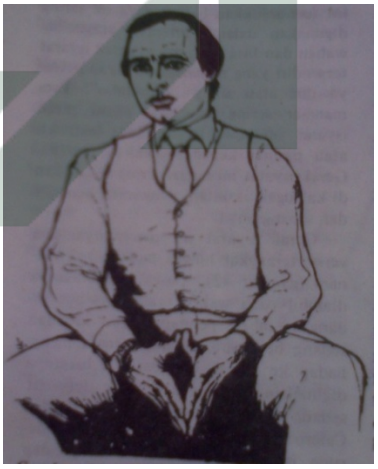

Gambar 2.18
Gerak isyarat menara terbalik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mencengkeram Tangan, Lengan dan Pergelangan Tangan[49]

(1) Ketika seseorang menggunakan sebelah tangan untuk memegang tangan yang lain dan meletakkannya dibelakang badan, maka berarti yang bersangkutan menunjukkan isyarat kepercayaan diri dan superioritas. Isyarat seperti ini biasanya ditampilkan oleh seorang personil militer, polisi yang sedang patroli, kepala sekolah yang sedang mengelilingi lapangan sekolah, dan lain sebagianya.

Gambar 2.19
Gerak isyarat superior-penuh percaya diri

(2) Ketika seseorang memosisikan tangan yang memegang lebih tinggi di atas pergelangan tangan yang dipegang di belakang tubuhnya, maka hal itu menunjukkan rasa frustasi

[49] Vijaya Kumar, *Body Language...*, H. 44-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berusaha mengontrol hingga seoralah-olah berusaha melindunginya dari pukulan.

Gambar 2.20
Gerak isyarat mencengkeram lengan atas

(3) Ketika tangan yang memegang bergerak ke atas pada tangan yang lain, maka hal itu menunjukkan bahwa yang bersangkutan dalam keadaan sangat marah dan menunjukkan usaha lebih besar untuk mengendalikan dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.21
Gerak isyarat mencengkeram pergelangan tangan

c) Menggunakan Ibu Jari[50]

Ibu jari menunjukkan kekeuata karakter dan rasa bangga, sehingga ia mencerminkan superioritas, dominasi, atau terkadang sebuah serangan.

(1) Ibu jari ditempelkan dibagian luar saku seseorang juga seringkali menggoyang-goyangkan telapak kakinya untuk menciptakan kesan posisi yang sangat tinggi.

[50] Ibid., h. 46-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.22
Memasukkan tangan ke saku jaket

(2) Ibu jari kadangkala ditonjolkan dari saku belakang dalam situasi tersembunyi atau merahasiakan sesuatu, dengan tujuan untuk menyembunyikan posisi dominan pelakunya.

Gambar 2.23
Jempol keluar dari saku belakang celana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebanyakan perempuan yang agresif dan dominan suka menggunakan isyarat dan posisi yag digunakan laki-laki. Hal tersebut dapat dilihat ketika mereka memasukkan tangan mereka kedalam saku celana dengan memposisikan ibu jari keluar saku.

Gambar 2.24
Wanita yang dominan

(3) Ketika seseorang menyilangkan tangannya dengan posisi ibu jari menunjukkan keatas, maka berarti menunjukkan sikap defensif atau negatif (posisi lengan saling silang), plus sikap superior (ketika ibu jari ditonjolkan ke atas) yang ditampilkan dengan isyarat ibu jarinya dan menggoyangkan kakinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

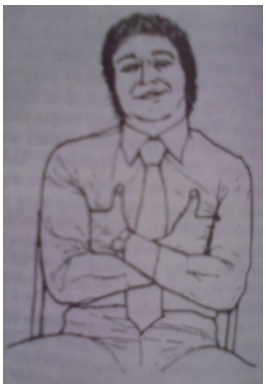

Gambar 2.25
Posisi jempol menunjuk keatas

(4) Ketika ibu jari digunakakan untuk menunjukkan kepada seseorang, maka hal tersebut mencerminkan sikap ejekan dan tidak sopan.

Gambar 2.26
Ibu jari menunjuk pada orang lain

(5) Isyarat dengan menggoyang-goyangkan ibu jari tidak lumrah di kalangan wanita, walaupaun kadangkala mereka menggunakan isyarat ini bagi mereka yang tidak memiliki keinginan untuk maju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Gesture* dengan Tangan di Wajah[51]

Sisi yang penting disini bukanlah untuk menafsirkan berbagai model isyarat tangan di wajah secara khusus, namun juga menyelidiki sekumpulan isyarat lain yang dapat membantu Anda untuk menegaskan kecurangan akan adanya ketidakjujuran atau kebohongan.

a) Memegang Mulut

Isyarat ini terdiri dari posisi tangan yang menempel di mulut, dengan ibu jari berada di daerah pipi. Isyarat tersebut menunjukkan bahwa sang pelaku ingin menyembunyikan sesuatu yang ingin disampaikan. Kadangkala beberapa jari yang berfungsi untuk mengempalkan tangan juga digunakan di dekat mulut kala menggunakan isyarat ini.

Gambar 2.27
Isyarat memegang mulut

[51] Ibid., h. 58-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menyentuh Hidung

Sentuhan pada hidung adalah isyarat kamuflase yang lebih cerdas daripada memegang mulut.

(1) Isyarat ini berlangsung dengan cepat berupa sedikit sentuhan dibawah hidung, atau dapat juga ditampakkan dengan gosokan dibawah hidung.

(2) Alasan dari isyarat ini bisa saja berbentuk gerakan tangan spontan ke arah mulut guna merespon beberapa pikiran negatif, namun pada menit-menit terakhir, juga bisa mengalihkan jari jemari kedalam hidung.

(3) Isyarat ini juga dapat digunakan oleh pembicara yang ingin menyembunyikan kebohongannya, atau juga dapat digunakan oleh pendengar yang meragukan pernyataan pembicara yang sedang didengar.

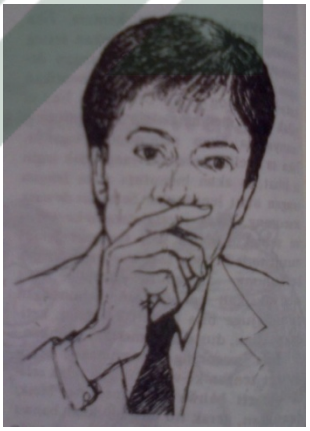

Gambar 2.28
Memegang hidung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menggosok Mata

(1) Ketika seseorang berbohong, mereka akan menggosok mata dengan semangat. Ketika sifat bohongnya ibu cukup besar, mereka pada umumnya seringkali melemparkan pandangannya ke arah lantai.

Gambar 2.29
Menggosok mata

(2) Para bintang film yang memerankan ketidak tulusan hati dalam filmnya seringkali menggunakan sekumpulan isyarat yang terdiri dari menggosok mata, senyum sinis, gigi gemeretak dan muka dipalingkan.

d) Menggosok Telinga

(1) Ketika seseorang tidak ingin mendengarkan apa yang disampaikan orang lain kepadanya dia akan meletakkan tangannya disekitar telinganya dengan hati-hati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.30
Menggosok telinga

(2) Ketika seseorang menarik telinganya ke arah depan mendekati cuping atau lekukan telinga guna menutupi lubang telinga, hal itu menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah cukup mendengarkan pembicaraan dari lawan bicaranya atau bisa jadi ia ingin bicara.

e) Menggaruk Leher

Gerakan ini adalah garukan telunjuk pada salah satu sisi leher atau daerah bawah telinga. Isyarat ini menunjukkan ketidakpastian atau keragu-raguan dan biasanya digunakan oleh seseorang yang ingin berkata, “Saya belum tentu setuju”.

Dia bisa saja menyatakan “Saya dapat mengerti apa yang anda rasakan.” Ketika dia menggaruk-garuk lehernya sebagai sebuah isyarat yang menunjukkan ketidakpastian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

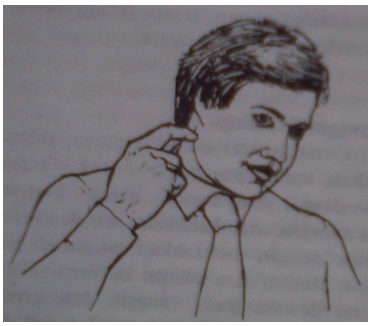

Gambar 2.31
Menggaruk leher

f) Memegang Kera Baju

(1) Ketika seseorang menampakkan kebohongannya dan menduga bahwa orang lain mengetahuinya, dia cenderung akan memegang kerah bajunya, karena hal itu mungkin untuk mengurangi rasa geli dilehernya lantaran kebohongan yang ketahuan itu.

(2) Isyarat ini juga ditampakkan ketika seseorang berada dalam keadaan marah atau frustasi. Dengan menarik kerah baju kearah luar leher, dia mengharapkan aliran darah sejuk masuk ke dalam tubuhnya, dimana pada gilirannya hal itu dapat menenangkan dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.32
Memegang kerah baju

g) Jari Jemari di Mulut

(1) Ketika seseorang berada di bawah tekanan, dia hampir senantiasa meletakkan jari jemari di mulutnya.

(2) Kadangkala, dia cenderung, meletakkan beberapa benda pada bagian ujungnya seperti bulpoin, pensil, rokok dan lain-lain di mulutnya tanpa sadar dalam rangka mengurai stress yang dideritanya.

Gambar 2.33
Jari-jemari dimulut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Isyarat di Pipi dan Dagu

(1) Ketika seseorang menyangga kepalanya dengan tangan, hal itu menunjukkan bahwa dia berada dalam keadaan jenuh, tidak berminat dan berusaha menahan kantuk.

Gambar 2.34
Kejenuhan

(2) Ketukan jari kaki dan tangan secara terus menerus di atas bangku tidak menunjukkan kejenuhan, melainkan ketidaksabaran. Kecepatan ketukan kaki atau tangan sebanding dengan tingkat ketidak sabaran seseorang.

(3) Seseorang akan menampakkan gejala penilaian berkepentingan ketika tangannya ditempelkan di pipi dengan telunjuk mengacung ke atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.35
Penilaian berkepentingan

(4) Ketika seseorang sedang berfikir negatif atau berfikir kritis, ibu jarinya akan menyangga dagu dengan telunjuk tertempel lurus ke atas di bagian pipi.

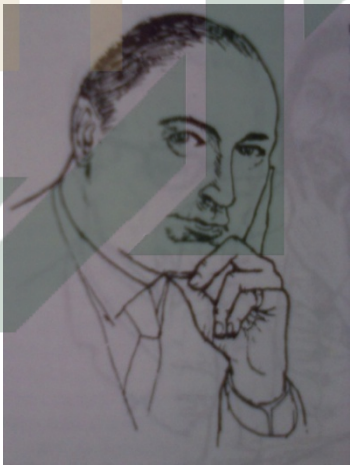

Gambar 2.36
Berfikir negatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(5) Ketika seseorang sedang menentukan keputusan, tangannya akan bergerak ke arah dagu dan mulai menampakkan gerakan menepuk-nepuk pipi.

Gambar 2.37
Mengambil keputusan

4) *Gesture* dengan Mata[52]

Mata biasanya dinyatakan sebagai jendela dari jiwa seseorang. Ia dapat menyatakan secara akurat sebagian besar sinyal komunikasi manusia, sesuai dengan gerakan bola mata secara bebas dan menjadi fokus utama tubuh manusia.

Ketika seseorang senang, matanya akan melebar sebanyak empat kali. Sebaliknya, mata akan berubah menyerupai manik-manik ketika seseorang dalam keadaan marah atau curiga.

[52] Ibid., 93-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

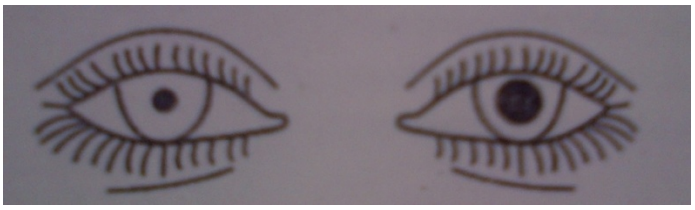

Mata yang menyerupai manik-manik  Mata yang melebar

Gambar 2.38
Isyarat Mata

a) Pandangan Terhadap Kepribadian

Seseorang yang tidak jujur biasanya tidak sanggup bertemu tatapan mata dengan orang lain dalam jangka waktu lama, atau kalau tatapan tersebut mungkin untuk diukur, bisa saja kurang dari sepertiga waktu normal.

Seseorang yang memandang diri Anda begitu menarik, menyenangkan, atau cantik akan membalas tatap mata yang melebar.

Seseorang yang ingin menyampaikan tantangan non-verbal dari sikap bermusuhan yang memilikinya kepada Anda akan membuat matanya berkerut dan melemparkan tatapan pada mata Anda dalam waktu yang lama.

Jadi, mata adaah daerah yang menjadi sasaran utama pada proses berkomunikasi, dari mata kita dapat mengetahui seperti apa lawan bicara kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pandangan Bisnis

Ketika berdiskusi tentang persoalan bisnis, bayangkanlah model segitiga wajah orang lain dan pertahankanlah pandangan Anda pada daerah trsebut untuk membangun iklim keseriusan yang diinginkan dalam bisnis tersebut. Selama pandangan Anda tidak jatuh ke daerah di bawah mata lawan bisnis Anda, Anda akan mampu mempertahankan kontrol interaksi tersebut.

Gambar 2.39
Pandangan Bisnis

c) Pandangan Sosial

Untuk mengembangkan atmosfir sosial, seseorang harus menjatuhkan pandangan orang lain di bawah daerah mata. Semikian pula selama terjadi kontak sosial, seseorang yang menggunakan pandangan matanya harus terfokus pada daerah segitiga, dimana dalam kasus ini terjadi antara mata dan mulut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.40
Pandangan sosial

d) Pandangan Intim

Pandangan intim terfokus di daerah antara kedua mata dan di bawah dagu serta melebar ke bagian tubuh yang lain. Saat Anda berada di dekat dengan seseorang yang Anda pandang, pandangan berkisar pada daerah segitiga antara mata dengan dada atau payudara. Namun, ketika pertemuan terjadi pada jarak tertentu, pandangan berkisar pada daerah antara mata dengan kedua paha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.41
Pandangan Intim

e) Pandangan Sekilas Menyimpang

Model pandangan sekilas biasanya juga menunjukkan minat atau bisa juga permusuhan. Pandangan sekilas diiringi dengan alis mata terangkat, sedikit atau sebuah senyuman menunjukkan sebuah perhatian. Isyarat ini khusus digunakan sebagai sinyal saling kenal.

Ketika pandangan sekilas menyamping digabungkan dengan kerutan dahi atau tertariknya ujung mulut ke arah bawah, maka hal itu menunjukkan rasa permusuhan, kecurangan atau sikap kritis.

f) Isyarat Memejamkan Mata

Isyarat ini adalah memejamkan mata selama beberapa saat, karena pelakunya dipandangnya dari dalam hatinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Ketika seseorang mengalami kejenuhan atau tidak senang kepada Anda, atau merasa lebih superior daripada Anda, maka dia akan menghalangi Anda dari pandangannya dengan menutup kelopak matanya dan mengulang-ulang tindakannya itu selama beberapa saat.

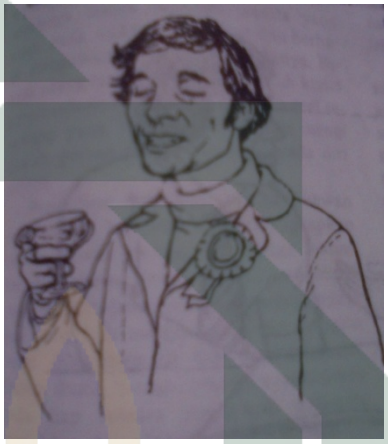

Gambar 2.42
Memejamkan mata secara total

(2) Ketika seseorang merasa lebih superior daripada Anda, maka kepalanya dimiringkan ke belakang dengan diiringi oleh mata terpejam, dimana dia memandang rendah hidungnya dengan tatap matanya yang panjang.

(3) Untuk mengambil posisi komunikasi yang efekitif, seseorang butuh mendapatkan pendekatan baru dari isyarat memejamkan mata yang dapat memancarkan kesan negatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Perhatian Siswa

### 1. Pengertian Perhatian

Perhatian mempunyai keterkaitan yang erat dengan pengamatan. Keefektifan suatu pengamatan akan banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya perhatian individu terhadap rangsangan. Secara umum, perhatian dapat diartikan sebagai peningkatan aktivitas mental terhadap suatu rangsangan tertentu.[53]

Dengan fersi lain, perhatian dapat diartikan dua macam yaitu[54]:

a. Perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek.
b. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.

Menurut para ahli psikologi juga mengartikan 2 macam yaitu[55]:

a. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek.
b. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan pikiran terhadap sesuatu hal dengan keadaan sadar.

---

[53] Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 70.
[54] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 34.
[55] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Macam-macam Perhatian**

Ada bermacam-macam perhatian, yang pada pokok-pokoknya meliputi[56]:

a. Macam-macam perhatian menurut cara kerjanya:

1) Perhatian spontan yaitu perhatian yang tidak sengaja atau tidak sekehendak subyek.

2) Perhatian refleksif yaitu perhatian yang disengaja atau kehendak subjek.

b. Macam-macam perhatian menurut intensitasnya:

1) Perhatian intensif yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsang atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.

2) Perhatian tidak intensif yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.

c. Macam-macam perhatian menurut luasnya:

1) Perhatian terpusat yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup objek yang sangat terbatas.

2) Perhatian terpencar yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam objek.

[56] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3. Hal-hal yang menarik Perhatian**

Ada tiga segi hal-hal yang dapat menarik perhatian yaitu:

a. *Segi Objek,* yaitu hal-hal yang keluar dari konteksnya. Misalnya[57]:

1) Dalam suatu pertemuan hampir semua tamu telah duduk, kecuali seorang yang masih mondar-mandir, maka yang mondar-mandir itu menarik perhatian.

2) Lampu dalam etalase toko yang sebentar menyala sebentar padam menarik perhatian, karena lampu yang lain menyala terus.

3) Hal yang mendadak datang atau hal yang lenyap dengan tiba-tiba (misalnya suara letusan dalam suatu malam yang tenang, dosen yang sekonyong-konyong berhenti berbicara, dsb.) juga menarik perhatian.

b. *Segi Subjek,* yaitu hal-hal yang sangan bersangkut paut dengan pribadi subjek. Misalnya[58]:

1) Hal-hal yang bersangkut-paut dengan kebutuhan itu menarik perhatian.

2) Hal-hal yang bersangkut-paut dengan pekerjaan atau keahlian itu menarik perhatian.

3) Hal-hal yang bersangkut-paut dengan sejarah hidup sendiri itu menarik perhatian.

---

[57] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, h. 16.
[58] Ibid., h. 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Segi Komunikator*, yaitu komunikator yang membawa subjek kedalam posisi yang sesuai dengan lingkungannya. Misalnya[59]:

1) Guru atau komunikator yang memberikan pelayanan atau perhatian khusus kepada subjek.
2) Guru atau komunikator yang menampilkan dirinya diluar konteks lingkungannya.
3) Guru atau komunikator yang memiliki sangkut-paut dengan subjek.

**4. Hal-hal yang Mempengaruhi Perhatian**

Perhatian banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu[60]:

a. Perhatian yang dipengaruhi oleh Faktor Rangsangan:

1) *Intensitas atau kekuatan rangsangan*. Suatu rangsangan yang memiliki intensitas atau kekuatan yang lebih tinggi akan lebih menarik perhatian dibandingkan dengan rangsangan yang lebih rendah intensitasnya.
2) *Atractiveness atau daya tarik,* yaitu rangsangan yang sangat berbeda dengan rangsangan lain di lingkungannya, sehingga mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian. Misalnya orang yang berbaju merah sendirian berada di tengah bersama dengan orang-orang yang semuanya berbaju putih, akan lebih meanik perhatian.

[59] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 36.
[60] Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran...*, h. 71-72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Perubahan atau pergantian.* Rangsangan yang selalu berubah atau berganti, akan lebih menarik perhatian. Misalnya suara guru yang berganti-ganti akan lebih menarik perhatian siswa.

4) *Keteraturan,* yaitu rangsangan yang datang berulang-ulang secara teratur. Misalnya jadwal siaran radio, TV, dsb. Menarik perhatian dibandingkan yang tidak teratur.

5) *Suara yang tinggi,* yaitu suara yang memiliki getaran yang tinggi, sehingga berbeda rangsangan disekitarnya.

6) *Rangsangan yang terlazim dan terbiasa,* yaitu rangsangan yang sudah terbiasa dihadapi sehari-hari, seperti nama sendiri, nama ibu atau bapak, dsb. Misalnya kalau ada pengumuman yang menyebut nama seseorang, maka menarik perhatian yang bersangkutan.

7) *Isyarat atau tanda,* yaitu sesuatu rangsangan yang merupakan tanda terhadap sesuatu rangsangan atau aktivitas. Misalnya guru menengok jam, akan menarik perhatian siswa karena itu merupakan isyarat akan berakhirnya pelajaran.

b. Perhatian yang dipengaruhi oleh Faktor Individu:

1) *Minat,* yaitu seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka kepada sesuatu rangsangan. Sesuatu yang diminati akan lebih menarik perhatian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Kondisi fisik atau kesehatan,* yaitu perhatian akan lebih baik dalam kondisi fisik yang baik. Misalnya memperlihatkan sesuatu lukisan akan lebih sukar pada waktu sakit mata.
3) *Keletihan.* Dalam keadaan letih, seseorang akan sukar memberikan perhatian kepada sesuatu perangsang.
4) *Motivasi.* Orang yang memiliki motivasi yang besar terhadap sesuatu aktivitas, akan lebih banyak memberikan perhatian dibandingkan dengan orang yang rendah motivasinya.
5) *Kebutuhan perhatian.* Orang yang merasa perlu untuk memperhatikan sesuatu, akan dengan sendirinya banyak memberikan perhatian lebih banyak.
6) *Harapan.* Perkiraan seseorang terhadap sesuatu tujuannya akan mendorong orang itu untuk dapat lebih banyak memberikan perhatian.
7) *Karakteristik kepribadian.* yaitu sifat-sifat pribadi seseorang akan mempengaruhi kualitas perhatiannya terhadap sesuatu. Termasuk ke dalam aspek kepribadian ini misalnya bakat, pengalaman, perangai, kecerdasan, kebiasaan, dsb.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**5. Macam-macam perhatian yang tepat dilakukan dalam belajar**

Ada tiga macam-macam perhatian yang tepat dilakukan dalam belajar yaitu[61]:

a. Perhatian intensif perlu digunaka, karena kegiatan yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih terarah.
b. Perhatian yang disengaja perlu digunakan, karena kesengajaan dalam kegiatan akan mengembangkan pribadi anak didik.
c. Perhatian spontan perlu dilakukan, karena perhatian yang spontan dapat berlangsung lebih lama dan intensif daripada perhatian yang disengaja.

**6. Hal-hal yang dapat membantu memusatkan perhatian**

Ada beberapa hal-hal yang dapat membantu memusatkan perhatian siswa pada saat pembelajaran[62]:

a. *Isyarat*, yaitu memberikan isyarat-isyarat tertentu kepada siswa pada saat memulai pelajaran atau pada saat pergantian aktivitas. Misalnya: bertepuk tangan, membuat ketukan, tulisan,dsb.
b. *Gerakan*, yaitu senantiasa bergerak dan berkeliling ke seluruh kelas selama menyajikan pembelajaran.
c. *Variasi*, yaitu menggunakan variasi dalam gaya mengajar, suara, isyarat badan, dan alat-alat bantu mengajar.

[61] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 37.
[62] Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran...*, h. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Minat*, yaitu membangkitkan minat siswa sebelum dan selama proses pengajaran, memilih materi yang diajarkan sesuai minat siswa.

e. *Pertanyaan*, mengajukan pertanyaan selama proses pengajaran berlangsung, mendorong siswa untuk memberikan jawaban dengan kata-kata mereka sendiri dan tekankan bahwa mereka mempunyai tanggung jawab dalam proses pembelajaran masing-masing.

**7. Teknik Guru Untuk Menarik Perhatian Siswa**

Teknik yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa adalah[63]:

a. Ilustrasi

Para siswa selalu dipenuhi dengan rasa ingin tahu. Mereka sulit mencarna inti pelajaran tanpa ada gambaran yang jelas. Misalnya: ketika guru menjelaskan sistem pencernaan dalam tubuh, siswa akan meminta guru untuk menyampaikan gambaran kongkret. Karena itu, guru perlu menyiapkan seperangkat alat-alat peraga agar memudahkan siswa memahami proses dengan menggunakan gambar, slide, atau alat peraga lainnya.

b. Repitisi

Repitisi berfungsi memperjelas komunikasi antara guru dengan siswa sebab tidak semua siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik.

[63] Fahmi Amrullah, *Buku Pintar*...,h. 140-153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, guru mengulangi materi pelajaran untuk menarik perhatian siswa yang sebelumnya mungkin tidak menyimak.

c. Intonasi

Intonasi suara akan mempengaruhi arti pesan acara dramatis sehingga pesan akan menjadi lain. Artinya, bila diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda, maka intonasi suara yang tidak proposional akan menjadi hambatan dalam berkomunikasi.

Intonasi bukan suatu gejala tunggal dalam komunikasi, tetapi hasil dari perpaduan berbagai gejala seperti tekanan (*stress*), nada (*pitch*), durasi, jeda, suara yang meninggi dan mendatar, atau merendah pada akhir arus ujaran. Intonasi dengan semua untuk pembentukannya itu disebut unsur suprasegmental bahasa.

d. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah meliputi pengaruh raut wajah yang digunakan dalam berkomunikasi, menunjukkan emosi, atau merespons suatu pesan. Ketika guru menyampaikan pelajaran dengan didukung ekspresi wajah yang tepat, maka minat siswa utnuk menyimak akan menjadi sangat besar. Begitu juga ketika guru hanya menampilkan ekspresi wajah datar, maka siswa akan cepat bosan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tatapan Mata

Kontak mata secara seksama ke arah siswa dapat menarik perhatian mereka serta melibatkan mereka dalam interaksi antar pribadi, misalnya bercakap-cakap, bekerja sama dan bersahabat dengan siswa.

Kontak mata terjadi secara langsung ketika berbicara dan umumnya sangat menentukan kebutuhan psikologis yang memudahkan guru memantau efek komunikasi antarpribadi.

f. Gerak Tubuh

Dalam mengatasi perilaku siswa yang mengganggu kegiatan belajar, guru bisa memberi penguatan melalui gerakan-gerakan tubuh, misalnya melipat kedua tangan dideapn dada, mendekatkan telunjuk ke mulut, dan lain sebagainya. Gerak tubuh sering juga disebut sebagai *gestur* yang merupakan bentuk perilaku non verbal pada gerakan tangan, bahu dan jari-jari.

Beberapa teknik untuk menarik perhatian siswa di atas, menunjukkan kehadiran seorang guru di kelas yang berguna untuk mengurangi dan mencegah perilaku siswa yang tidak diinginkan.

Namun, menarik perhatian siswa mungkin terasa sulit ketika guru tidak memiliki keterampilan yang memadai. Jika guru tidak jeli mencermati respons siswanya atau siswa hanya menyembunyikan perasaannya, mungkin guru akan menganggap kegiatan belajar di kelas berjalan baik-baik saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, guru harus memahami bagaimana sikap atau tingkah laku yang ditunjukkan anak didiknya pada proses pembelajaran di kelas.

g. Tampil Percaya Diri

Kepercayaan diri pada guru sangat penting fungsinya. Guru yang baik tidak menampakkan sikap murung, gugup, stres, putus asa dan lain sebagainya di depan kelas, terlebih jika sikap-sikap tersebut dipicu oleh masalah-masalah yang tidak ada hubungannya dengan siswa.

Namun, sikap percaya diri yang terlalu berlebihan juga tidak baik bila ditampilkan di depan kelas. Karena sikap seperti ini cenderung "mendidik" siswa untuk menjadi individu yang tidak mau mendengar orang lain.

Sikap percaya diri pada guru sering ditampilkan dari gaya bicara, gestur, ekspresi wajah, intonasi, maupun kontak mata. Sebagai contoh, guru berdiri menatap tajam kelas yang gaduh. Kedua tangannya dimasukkan kedalam saku celana. Bagi guru yang mudah gugup atau kurang bisa mengendalikan siswa, cara ini bisa dilakukan unuk menyiasati kegugupannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.43
Posisi berdiri seorang guru dengan tangan kiri tertumpu pada meja sedangkan tangan kanannya menyentuh pinggul

Pada gambar di atas, kita lihat posisi berdiri seorang guru dengan tangan kiri tertumpu pada meja, sementara tangan kanannya menyentuh pinggul. Bagi siswa, cara guru berdiri seperti ini mungkin menjadi sebuah "ancaman" dalam arti guru tersebut sedang bersiap untuk melakukan tindakan tegas. Meski tampak santai, tetapi tatapan mata dan posisi tangan kanan menyiratkan ada ancang-ancang untuk melakukan suatu tindakan tegas.

Jika memang suasana kelas benar-benar tidak bisa dikendalikan, guru bisa berdiri dengan kedua tangan dipinggul. Gestur seperti ini bermakna lebih langsung mengancam, meski mungkin siswa mengartikannya sebagai "pemarah" atau "tidak sabar". Tangan berkacak pinggang membuat guru terlihat lebih tegas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.44
Posisi guru berdiri dengan berkacak pinggang

Gambar 2.45
Guru melipat kedua tangan di depan dada

Ada satu cara lagi yang biasa digunakan oleh para guru untuk menghadapi siswa yang bandel di kelas, yakni dengan melipat kedua tangan di depan dada. Cara ini lebih sederhana tetap memberikan kesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menolak untuk mengalah. Namun, cara bersikap seperti ini kurang mengancam. Meski tampak tegas, namun sikap seperti ini akan menyatakan ketidakpastian dan sebisa mungkin harus dihindari oleh para guru. Bagi guru yang berpenglaman, pola semacam ini bisa digunakan untuk mencoba mendapatkan perhatian dari kelas.

h. Kenali Tanda-Tanda Stres

Banyak orang berpendapat bahwa sentuhan bisa memberikan kepastian, kenyamanan, maupun kepercayaan. Akan tetapi, dalam situasi tertentu sikap seperti ini bisa menimbulkan stres, meskipun mereka mungkin tidak sadar melakukannya.

Stres yang terjadi pada guru maupun siswa sudah pasti akan memicu perhatian kelas. Karenanya, guru harus jeli mencermati berbagai perubahan di kelas yang berpotensi pada kemungkinan munculnya gangguan belajar.

Tanda-tanda stres pada siswa yang lazim ditampilkan adalah perilaku berlebihan, menunjukkan kecemasan, suka diam, menyendiri, menolak untuk bergabung dengan kelompok, tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas-tugas sekolah yang diberikan padanya, mengganggu teman-teman, bahkan mengundang konfrontasi dengan guru.

Karena itu, yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar adalah memantau kesiapan kelas untuk menerima pelajaran. Jika ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi stres pada siswa yang tidak bisa dideteksi atau guru tidak bisa mengendalikan dengan baik, sekecil apapun masalahnya akan selalu berpengaruh pada kegiatan belajar serta bisa memicu potensi gangguan yang lebih besar pada siswa.

Jika guru hanya disibukkan dengan tugas-tugas kelas tanpa memperhatikan aspek psikologis siswanya, maka perhatian siswa akan berhamburan. Siswa merasa terbebaskan dari pantauan guru dan hal ini akan memicu mereka berperilaku mengganggu meski mungkin tidak terang-terangan.

Gambar 2.46
Ketidakpastian yang ditampilkan oleh guru

Gambar di atas menunjukkan sikap ketidakpastian yang ditampilkan oleh guru. Misalnya, ketika dia meminta salah satu murid untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sulit. Sikap seperti itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan kepada siswa bahwa pertanyaan yang diberikan tersebut memang benar-benar sulit.

Gambar 2.47
Seorang siswi tampak sedang menggit bibirnya

Gambar tersebut seorang siswa tampak menggigit bibirnya. Reaksi ini ada kaitannya dengan respons disiologis ketika seseorang sedang stres. Dalam kondisi itu, biasanya kondisi air liur berkurang dan mulut terasa kering.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru memegang otoritas di kelas yang berguna untuk menarik perhatian siswanya. Keterampilan-keterampilan guru dalam menarik perhatian siswa sangat penting agar dapat mempertaaankan kendali dan menghindari potensi perilaku menyimpang di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Peran *Gesture* Guru Sebagai Upaya Menumbuhkan Perhatian Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Guru

Pengertian guru didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru dalam Bahasa Arab disebut **mu'allim** dan dalam bahasa Inggris *teacher* itu memang memiliki arti sederhana, Menurut Mc.Leod *A person whose occupation is teaching others.* Artinya, guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

### 2. Karakteristik Kepribadian Guru

Kepribadian diartikan oleh McLeod sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini yang sangat dekat dengan kepribadian adalah karakter dan identitas.

Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan aspek perilaku mental (pikiran, perasaan dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Menurut Reber aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap.

Mengenai pentingnya kepribadian guru, seorang psikolog Profesor Doktor Zakiah Daradjat menegaskan:

*Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).*

Karakter kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah[64]:

a. Fleksibilitas Kognitif Guru

Fleksibilitas kognitif (keluwesan ranah cipta) merupakan kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan yang memadai dalam situasi tertentu. Ada beberapa tabel yang bersumber dari Dradjat, Surya, Burns dan Petty.

**Tabel 2.1**
**Karakter Kognitif Pribadi Guru**

| **Ciri Perilaku Kognitif Pribadi Guru** | |
|---|---|
| **Guru Luwes** | **Guru Kaku** |
| 1. Menunjukkan keterbukaan dalam merencanakan kegiatan mengajar-belajar. | 1. Tampak terlampau dikuasai oleh rencana pelajaran, sehingga alokasi waktu sangat kaku. |
| 2. Menjadikan materi pelajaran nerguna bagi kehidupan nyata siswa. | 2. Tidak mampu memodifikasi materi silabus. |
| 3. Mempertimbangkan berbagai alternatif cara mengkomuniksikan isi pelajaran pada siswa. | 3. Tak mampu menangani hal yang terjadi secara tiba-tiba ketika pengajaran berlangsung. |
| 4. Mampu merencanakan sesuatu dalam keasaan mendesak. | 4. Terpaku pada aturan yang berlaku meskipun kurang relevan. |
| 5. Dapat menggunakan humor secara proposional dalam menciptakan situasi PBM | 5. Terpaku pada isi materi dan metode yang baku sehingga situasi PBM |

[64] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 225-228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| yang menarik. | monoton dan membosankan. |

**Tabel 2.2**
**Sikap Kognitif Guru terhadap Siswa**

| Ciri Sikap Kognitif Guru | |
|---|---|
| **Guru Luwes** | **Guru Kaku** |
| 1. Menunjukkan perilaku demokratis dan tenggang rasa kepada semua. | 1. Terlalu memperhatikan siswa yang pandai dan mengabaikan yang lamban. |
| 2. Responsif terhadap kelas (mau melihat, mendengar, dan merespons masalah disiplin, kesulitan belajar, dsb. | 2. Tidak mampu/tidak mau mencdatat isyarat adanya masalah dalam PBM. |
| 3. Memandang siswa sebagai mitra dalam PBM. | 3. Memandang siswa sebagai objek yang berstatus rendah. |
| 4. Menilai siswa berdasarkan faktor-faktor yang memadai. | 4. Menilai siswa secara serampangan. |
| 5. Berkesinambungan dalam menggunakan ganjaran dan hukuman sesuai dengan penampilan siswa. | 5. Lebih banyak menghukum dan kurang memberi ganjaran yang memadai atas prestasi yang dicapai siswa. |

**Tabel 2.3**
**Sikap Kognitif Guru terhadap Materi dan Metode**

| Ciri Sikap Kognitif Guru | |
|---|---|
| **Guru Luwes** | **Guru Kaku** |
| 1. Menyusun dan menyajikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. | 1. Terikat pada isi silabus tanpa mempertimbangkan kebutuhan siswa yang dihadapi. |
| 2. Menggunakan macam-macam metode yang relevan | 2. Terpaku pada satu atau dua metode mengajar |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| secara kreatif sesuai dengtan sifat materi. | tanpa memperhatikan kesesuaiannya dengan materi pelajaran. |
| 3. Luwes dalam melaksanakan rencana dan selalu berusaha mencari pengajaran yang efektif. | 3. Terikat hanya pada satu atau dua format dalam merencanakan pengajaran. |
| 4. Pendekatan pengajarannya lebih problematik, sehingga siswa terdorong untuk berfikir. | 4. Pendekatan pengajarannya lebih preskriptif (perintah/hanya memberi petunjuk atau ketentuan). |

b. Keterbukaan Psikologis Pribadi Guru

Faktor yang turut menentukan keberhasilan tugas seorang guru adalah keterbukaan psikologis guru itu sendiri. Keterbukaan ini merupakan dasar kompetensi profesional (kemampuan dan kewenangan melaksanakan tugas) keguruan yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Menurut Reber guru yang terbuka secara psikologi biasanya ditandai dengan kesediaannya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antara lain siswa, teman sejawat, dan lingkungan pendidikan tempatnya bekerja. Mau menerima kritik dengan ikhlas. Memiliki empati (*emphaty*), yakni respons efektif terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain. Jika salah seorang muridnya diketahui sedang mengalami kemalangan, umpamanya, maka ia turut bersedih dan menunjukkan simpati serta berusaha memberi jalan keluar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Kompetensi Prosesionalisme Guru

Pengertian dasar kompetensi (*competensy*) adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut McLeod kecakapan juga berarti: *...the state of being legally competent of qualified*, yakni keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) menurut Barlow, ialah *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Artinya, kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Jadi, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya, guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.

Menurut McLeod pengertian profesional (*professional*) adalah kata sifat dari kata profession (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional kurang lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profisiensi sebagai mata pencaharian.

Menjalankan kewenangan profesionalisnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (*competencies*) psikologis, yang meliputi[65]:

[65] Ibid., h. 229-236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta)

Kompetensi kognitif merupakan kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap calon guru dan guru profesional. Yang mengandung bermacam-macam pengetahuan baik yang bersifat deklaratif maupun bersifat prosedural.

Pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*) adalah pengetahuan yang relatif statisnormatif dengan tatanan yang jelas dan dapat diungkapkan dengan lisan. Pengetahuan prosedural (*prosedural knowledge*) menurut Best dan Anderson adalah pengetahuan praktis dan dinamis yang mendasari keterampilan melakukan sesuatu.

Pengetahuan dan keterampilan ranah cipta dapat dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu:

1) Ilmu Pengetahuan Pendidikan

Menurut sifat dan kegunaannya, disiplin ilmu pendidikan ini terdiri atas dua macam, yaitu:

a) Pengetahuan kependidikan umum

Ilmu pengetahuan pendidikan umum adalah ilmu yang meliputi segenap pengetahuan kependidikan yang tidak langsung berhubngan dengan proses mengajar-belajar. Seperti: ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, administrasi pendidikan, dan seterusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pengetahuan pendidikan khusus

Ilmu pendidikan khusus adalah ilmu yang langsung berhubungan dengan praktik pengelolaan PBM. Seperti: metode mengajar, metodik khusus pengajaran materi tertentu, teknik evaluasi, praktik keguruan, dan sebagainya.

2) Ilmu Pengetahuan Materi Bidang Studi

Ilmu pengetahuan materi bidang studi meliputi semua bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan oleh guru yang mempunyai kaitannya langsung dengan pengetahuan kependidikan khusus terutama dengan metodik khusus dan praktik keguruan.

Lawson menyatakan bahwa jenis kompetensi kognitif lain yang perlu dimiliki seorang guru adalah kemampuan mentransfer strategi kognitif kepada para siswa agar dapat belajar secara efisien dan efektif.

b. Kompetensi Afektif Guru

Kompetensi ranah afektif guru bersifat tertutup dan abstrak, sehingga amat sukar untuk diidentifikasi karena meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi seperti: cintam benci, senang, sedih, dan sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain.

Menurut hasil-hasil penelitian Bezzina, Bezzina & Butcher dan Burns kompetensi ranah rasa itu memiliki berbagai aneka ragam, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Konsep-Diri dan Harga-Diri Guru

*Self-concept* atau konsep-diri guru ialah totalitas sikap dan persepsi seorang guru terhadap dirinya sendiri. *Self-esteem* (harga diri) guru dapat diartikan sebagai tingkat pandangan dan penilaian seorang guru mengenai dirinya sendiri berdasarkan prestasinya. Titik tekan *self-esteem* terletak pada penilaian atau taksiran guru terhadap kualitas dirinya sendiri yang merupakan bagian dari *self-concept.*

Guru yang memiliki konsep-diri yang tinggi umumnya memiliki harga diri yang tinggi yang mempunyai keberanian mengajak dan mendorong serta membantu dengan sekuat tenaga kepada para siswanya agar labih maju. Oleh karena itu, untuk memiliki konsep-diri yang positif, para guru perlu berusaha mencapai prestasi akademik setinggi-tingginya dengan cara banyak belajar dan terus mengikuti perkembangan zaman.

2) Efikasi-Diri dan Efikasi Konstektual Guru

*Self-efficacy* guru (efikasi guru) disebut *personal teacher efficacy* adalah keyakinan guru terhadap keefektifan kemampuannya sendiri dalam membangkitkan gairah dan kegiatan para siswanya. Kompetensi ranah ini berhubungan dengan kompetensi ranah rasa lainnya yang disebut *teaching efficiacy* atau *contextual efficiacy* yang berarti kemampuan guru dalam berurusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

denga n keterbatasan faktor di luar dirinya ketika ia mengajar. Artinya, keyakinan guru terhadap kemampuannya sebagai pengajar profesional bukan hanya dalam hal menyajikan materi pelajaran di depan kelas saja, melainkan juga dalam hal memanipulasi (mendayagunakan) keterbatasan ruang, waktu dan peralatan yang berhubungan dengan proses mengajar-belajar.

3) Sikap Penerimaan terhadap Diri Sendiri dan Orang Lain

Sikap penerimaan terhadap diri sendiri (*self-acceptance attitude*) adalah gejala ranah rasa seorang guru dalam kecenderungan positif atau negatif terhadap dirinya sendiri berdasarkan penilaian yang lugas, atas bakat dan kemampuannya dengan diiringi rasa puas terhadap kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri guru tersebut.

Sigmund Freud beranggapan: *...the more people love themselves the less love they had over to give to other people* Menurut Burns pada bukunya tahun 1991, yang pada prinsipnya berarti bahwa orang yang lebih banyak mencintai dirinya sendiri akan berakibat kurang mencintai orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kompetensi Psikomotor Guru

Kompetensi psikomotor guru meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar. Kompetensi ranah karsa guru terdiri atas dua kategori, yaitu:

1) Kecakapan fisik umum

Kecakapan fisik yang umum, direfleksikan (diwujudkan dalam gerak) dalam bentuk gerakan dan tindakan umum jasmani guru seperti duduk, berdiri, berjalan, berjabat tangan dan sebagainya yang tidak langsung berhubungan dengan aktifitas mengajar.

2) Kecakapan fisik khusus

Kecakapan fisik khusus, meliputi ketrampilan-ketrampilan ekspresi non verbal (pernyataan lisan) dan non verbal (pernyataan tindakan) tertentu yang direfleksikan guru terutama ketika mengelola proses mengajar-belajar.

Adapun mengenai keterampilan ekspresi non verbal yang harus dikuasai guru ialah dalam hal mendemonstrasikan hal-hal yang terkandung dalam metri pembelajaran. Kecakapan-kecakapan tersebut meliputi: menulis dan membuat bagan dipapan tulis, memperagakan proses terjadinya sesuatu, memeragakan penggunaan alat/sesuatu yang sedang dipelajari, dan memeragakan prosedur melakukan keterampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktis tertentu sesuai dengan penjelasan verbal yang telah dilakukan guru. Dalam melakukan ekspresi non verbal, guru hendaknya mempertahankan akurasi (kecermatan) dan konsistensi (keajegan) hubungan antara ekspresi non verbal dan ekspresi verbal. Jadi, guru harus menyatukan ucapan dengan perbuatan.

Berikut adalah tabel kompetensi profesionalisme guru:

**Tabel 2.4**
**Kompetensi Profesionalisme Guru**

| **Ragam dan Elemen Kompetensi** | | |
|---|---|---|
| **Kompetensi Kognitif** | **Kompetensi Sfektif** | **Kompetensi Psikomotor** |
| 1. Pengetahuan<br>a. Pengetahuan kependidikan<br>b. Pengetahuan bidang studi (vak pegangan)<br>2. Kemampuan mentransfer strategi kognitif | 1. Konsep diri dan harga diri.<br>2. Efikasi-diri dan efikasi kontekstual.<br>3. Sikap penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain. | 1. Kecakapan fisik umum.<br>2. Kecakapan fisik khusus.<br>a. Kecakapan ekspresi verbal.<br>b. Kecakapan ekspresi non verbal. |

**4. Sikap dan Keterampilan Guru**

Ada beberapa sikap dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru, terutama ketika mereka berhadapan dengan berbagai tantangan selama jam pelajaran.[66]

[66] Fahmi Amrullah, *Buku Pintar*..., h. 132-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 2.5**
**Sikap dan Keterampilan yang Diperlukan oleh Guru**

| Sikap dan Keterampilan yang Diperlukan oleh Guru | |
|---|---|
| Terbuka | Guru mampu menciptakan kondisi yang menarik minat siswa untuk berdiskusi, siap menerima reaksi, dan siap melakukan koreksi jika ada pandangan-pandangannya yang keliru. |
| Sensitif | Guru mampu menangkap pesan tersirat, melihat suatu permasalahan di kelas dengan sudut pandang siswa, memahami perasaan, ide-ide dan nilai-nilai mereka. |
| Komunikatif | Guru menunjukkan kemampuan menyimak dan mengamati secara aktif dalam komunikasi kelas, memberikan pertanyaan, menguji, menciptakan dialog, memanfaatkan komunikasi non verbal. |
| Antisipatif | Guru memiliki kemampuan untuk mendefinisikan masalah dan memilih cara dan waktu intervensi tepat. |
| Motivatif | Guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan, apresiasi dan bentuk-bentuk kepedulian lainnya, baik secara verbal maupun non verbal. |
| Kontradiktif | Guru memiliki sikap berawanan dengan keinginan siswa yang dianggap mengganggu keseimbangan kelas atau untuk menghentikan sesuatu masalah antara guru dan siswa atau antar siswa tanpa bersikap kasar. |
| Mengelola Konflik | Guru harus memiliki kemampuan untuk menyelesaikan konflik melalui negosiasi dan mediasi. |
| Model | Guru harus memiliki kemampuan untuk menyertakan diri sebagai model dalam kelompok, menaggapi dengan spontan, menunjukkan antusiasme, dan memberikan keteladanan positif lainnya. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**5. Peran *Gesture* Guru Selama Mengajar**

*Gesture* sering digunakan dalam konteks mengajar.[67] Menurut LeBaron & Streeck penelitian menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan *gesture* untuk membantu siswa mereka memahami materi yang sedang disampaikan tanpa penekanan pada terminologi. *Gesture* dan bicara dapat berfungsi untuk menafsirkan pengetahuan. Kata-kata yang disampaikan guru disertai dengan gerakan diharapkan dapat menumbuhkan perhatian siswa dan memberikan pemahaman lebih terhadap siswa pada pembelajaran.

Menurut Glenberg dan Robertson guru menggunakan gerakan atau bahasa tubuh sebagai landasan dari bahasa pembelajaran guru yang menghubungkan pembelajaran tersebut dengan dunia nyata, acuan fisik seperti benda, tindakan, diagram, tulisan, atau yang lainnya.[68] Landasan ini dapat memberikan informasi yang disampaikan melalui lisan agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Tetapi, guru harus bisa pintar memilih bahasa tubuh yang baik, menarik dan benar-benar untuk memudahkan siswa agar lebih memperhatikan guru dan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Ada beberapa *gesture* yang digunakan oleh guru saat menjelaskan materi pembelajaran yaitu:

---

[67] M. L. Flevares & M. Perry, *How many do you see? The use of nonspoken representation in first-grade mathematics lesson*, (Journal of Educational Psychology, 2001), Edisi 93, h. 330-345.

[68] M. A. Glenberg dan A. D. Robertson, *Indexical Understanding Of Instructions*, (Discourse Processes), h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menurut Alibali dan Nathan *gesture* guru saat menjelaskan materi aljabar yang mana untuk membangun pemahaman konsep matematika dibagi dalam 3 klasifikasi, yaitu[69]:

1) Menunjuk

   Gerakan menunjuk didefinisikan sebagai gerakan untuk menunjuk objek, lokasi, tulisan, atau siswa itu sendiri. Sebagian besar gerakan menunjuk menggunakan jari atau tangan. Ada pula yang menggunakan pena.

2) Representasional

   Representasional didefinisikan sebagai gerakan yang mana bentuk tangan atau gerak lintasan tangan maupun lengan untuk menjelaskan suatu objek, tindakan, konsep atau hubungan.

3) Menulis

   Gerakan menulis didefinisikan sebagai gerakan guru yang menulis sambil menjelaskan materi yang ditulis.

b. Multimodasi, merupakan gerakan yang terintegrasi dari sistem saraf sensorik-motorik. Gerak multimodalitas berhubungan dengan penglihatan, pendengaran, sentuhan, tindakan motorik dan sebagainya saat guru mengajar.[70]

---

[69] W. M. Alibali dan J. M. Nathan, Teacher's Gestures...Ibid.

[70] V. Gallese & G. Lakoff, *The brain's concepts: The role of the sensorymotor systrm in conceptual knowledge*, 2005, Cognitive Neuropsychology, Edisi 21, h. 1-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Gerakan semiotik, yaitu gerakan berupa tanda-tanda atau isyarat yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu. Diantaranya yaitu menggambarkan untuk memvisualisasikan suatu hal, menggerakkan tangan atau jari dengan maksud menjelaskan sesuatu dan sebagainya.[71]

**6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Hakekat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.[72]

Di dalam GBPP SLTP dan SMU mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1994 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihandengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[73]

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah :

"Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secaramenyeluruh lalu menghayati tujuan yang

[71] Arzarello dkk, *Gesture as semiotik Resource in the Mathematics Classroom,* Educational Studies in Mathemathics, Volume 70, Issue 2.

[72] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 32.

[73] Zakia Darajat, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup".[74]

Sedangkan Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai:

"Usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelas menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT".[75]

Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang mengajarkan kepada siswa siswi atau peserta didik tentang agama Islam dan cara berakhlak sesuai dengan ajaran Islam agar menjadi pribadi yang baik.

[74] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetens*i, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), h. 130.
[75] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id